

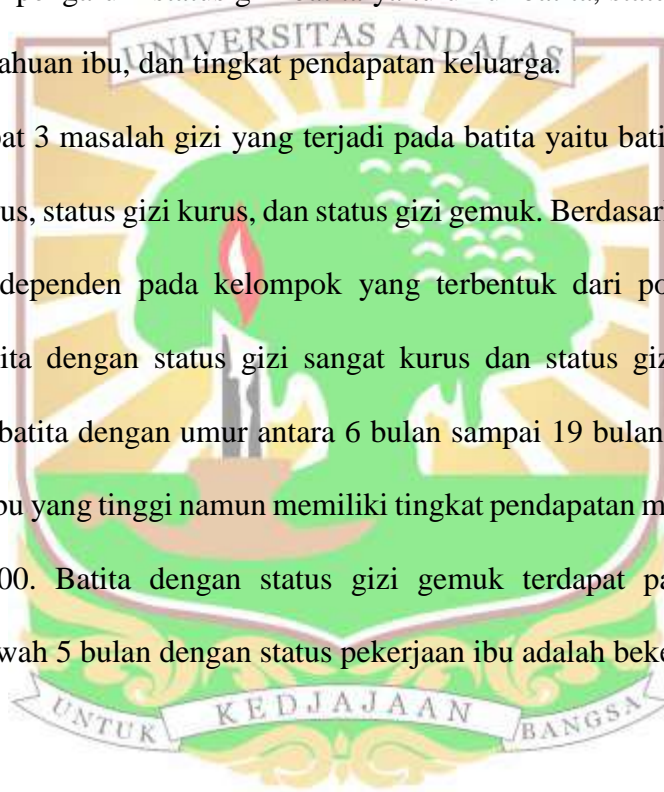
BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa CHAID dapat memprediksi status gizi batita dengan ketepatan klasifikasi sebesar 71,0%. Berdasarkan hasil analisis CHAID terdapat empat variabel independen yang signifikan mempengaruhi status gizi batita yaitu umur batita, status pekerjaan ibu, tingkat pengetahuan ibu, dan tingkat pendapatan keluarga.

Terdapat 3 masalah gizi yang terjadi pada batita yaitu batita dengan status gizi sangat kurus, status gizi kurus, dan status gizi gemuk. Berdasarkan sebaran data dari variabel dependen pada kelompok yang terbentuk dari pohon klasifikasi, prevalensi batita dengan status gizi sangat kurus dan status gizi kurus banyak terdapat pada batita dengan umur antara 6 bulan sampai 19 bulan dengan tingkat pengetahuan ibu yang tinggi namun memiliki tingkat pendapatan maksimum adalah Rp.5.000.000,00. Batita dengan status gizi gemuk terdapat pada batita yang berumur di bawah 5 bulan dengan status pekerjaan ibu adalah bekerja.



5.2 Saran

Status gizi sangat kurus dan gizi kurus masih menjadi masalah gizi yang banyak terjadi di Kota Padang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, batita dengan status gizi sangat kurus dan status gizi kurus banyak terdapat pada batita yang berumur 6 bulan sampai 19 bulan dengan tingkat pengetahuan ibu yang tinggi namun memiliki tingkat pendapatan yang rendah sehingga asupan gizi batita tidak terpenuhi.

Untuk itu diharapkan kepada ibu-ibu untuk dapat lebih memperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada batita agar terhindar dari masalah gizi. Untuk pemerintah diharapkan agar dapat memberikan suatu penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki batita mengenai gizi yang baik untuk batita agar masalah gizi yang terjadi dapat diminimalisir.

